

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena hasil penelitian berbentuk angka dan analisis dilakukan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2020). Penelitian termasuk jenis desain *cross sectional* karena memperhatikan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen pada satu populasi yang sama secara serentak (Siyoto & Sodik, 2015).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan bertempat di SMAN 17 Kota Bandung berlandaskan pada adanya masalah status gizi pada peserta didik SMAN 17 Kota Bandung berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung. Pengambilan data primer dilaksanakan pada Selasa, 11 Februari 2025 mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB di ruang kelas.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Peserta didik putri SMAN 17 Kota Bandung yang berusia 15 – 19 tahun dan terdaftar pada tahun 2025 merupakan populasi dari penelitian ini, dimana terdapat 578 peserta didik putri.

3.3.2 Sampel

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Lemeshow dengan skor kepercayaan 90%, prevalensi variabel dependen 41,9% yang diambil dari prevalensi kejadian KEK tahun 2023 pada kelompok wanita tidak hamil usia 15 – 19 tahun, presisi absolut 10% dan total populasi 578.

$$n = \frac{N \cdot Z_{1-\alpha/2}^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z_{1-\alpha/2}^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel; $Z_{1-\alpha/2}$ = Skor z pada kepercayaan 90% = 1,645; p = Prevalensi; q = 1 – P; d = Presisi absolut (10%); N = Besar populasi

$$n = \frac{578 \cdot 1,645^2 \cdot 0,419 \cdot (1 - 0,419)}{0,1^2(578 - 1) + 1,645^2 \cdot 0,419 \cdot (1 - 0,419)}$$

$$n = 59,2 \approx 60$$

$$n = 60 + (60 \times 10\%) = 66$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan besar sampel awal 60 yang kemudian ditambahkan 10% dari total sampel sebagai data cadangan untuk meningkatkan kualitas dan validitas penelitian sehingga total minimal sampel akhir sebesar 66 sampel.

3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* karena penelitian dilakukan pada populasi homogen dan tidak memperhatikan strata yang berada di dalamnya, seperti usia, kelas dan sosial ekonomi. Proses pengacakan dilakukan menggunakan *Microsoft excel 2021* dimana nama peserta didik putri akan diacak.

Kriteria inklusi responden

1. Remaja putri yang berstatus aktif sebaga siswa di SMAN 17 Kota Bandung pada saat pengambilan data dilakukan
2. Berusia 15 – 19 tahun
3. Bersedia menjadi responden
4. Berada dalam kondisi sehat
5. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengambilan data

Kriteria eksklusi

1. Tidak melengkapi kuisisioner
2. Tidak hadir saat pengambilan data

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian tersebut. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrument sesuai dengan masalah yang ingin dikaji. Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuisisioner yang disusun dalam empat bagian, yakni (1) *informed consent*, (2) karakteristik

responden, (3) kuesioner *body image*, (4) dan kuesioner *food recall* 24 jam. Berdasarkan sumbernya, instrument tersebut dibagi menjadi:

1. Data sekunder

Temuan yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara meminta data jumlah siswi SMA dengan rentang usia 15 – 19 tahun yang diambil dari data siswi yang masih terdaftar pada tahun 2025 merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

2. Data primer

Temuan yang diperoleh secara langsung seperti data karakteristik responden, persepsi *body image* dan asupan gizi makro responden merupakan data primer dalam penelitian ini.

- 1) Data karakteristik responden: Nama responden, tanggal lahir, tinggi badan, berat badan, panjang LiLA, uang saku/hari, jumlah anggota keluarga dalam satu atap, pendapatan keluarga, pendidikan terakhir orang tua dan pekerjaan orang tua.
- 2) *Body image Assessment*: Kuesioner terdiri atas 25 pertanyaan yang terbagi menjadi dua pernyataan, yakni pernyataan mendukung dan tidak mendukung dengan 4 kategori jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang terbagi menjadi dua jenis pernyataan, yakni mendukung (14 pernyataan) dan tidak mendukung (11 pernyataan). Penilaian pada pernyataan mendukung adalah 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS dan 1 untuk STS, sedangkan penilaian pada pernyataan tidak mendukung adalah 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS dan 4 untuk STS. Kuesioner ini diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masda (2022).
- 3) Asupan zat gizi makro: Asupan makan diketahui melalui *food recall* 2x24 jam kepada responden yang kemudian dibandingkan dengan kebutuhan berdasarkan AKG yang dikategorikan menjadi 3 tingkat kecukupan berdasarkan WNPG, yakni defisit (< 80%), adekuat (80 – 110%) dan berlebih (> 110%) (Amaliyah, 2022; WNPG, 2012).

3.5 Prosedur Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan kemudian akan diproses sehingga dapat dianalisis. Aplikasi yang akan digunakan pada proses pengolahan data adalah Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI) untuk mengolah data *food recall* dan *Microsoft excel 2021* serta *IBM SPSS Statistics 21* untuk proses pengumpulan dan pengolahan data. Tahap-tahap pengolahan data dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyuntingan

Penyuntingan (*editing*) didefinisikan sebagai proses pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh. Pada tahap ini, dilakukan pengecekan kelengkapan nama, tanggal lahir, berat badan, tinggi badan, panjang LiLA, uang saku, jumlah keluarga satu atap, penghasilan orang tua, kuesioner *body image* dan kuisisioner *food recall* 2x24 jam responden apakah sudah terisi semua atau ada yang terlewat. Apabila pada tahap ini ditemukan data yang tidak lengkap maka harus dilakukan pengumpulan data ulang.

2. Pengodean

Pengodean (*coding*) didefinisikan sebagai tahapan pengubahan data dalam bentuk huruf menjadi angka/bilangan. Kode merupakan karakter tertentu yang dapat memberikan identitas kepada data baik dalam bentuk huruf ataupun angka. Pengodean dilakukan pada data nama untuk menyamarkan identitas responden dengan menggunakan inisial, tanggal lahir akan dikonversi ke dalam satuan bulan, panjang LiLA akan dikategorikan menjadi (1) KEK apabila $< 23,5$ cm dan (2) normal apabila $\geq 23,5$, status gizi responden akan dikelompokkan menjadi 3 (1) kurang, (2) normal dan (3) lebih berdasarkan IMT/U dan IMT, hasil kuesioner *body image* akan ditotalkan dan kemudian dikategorikan menjadi 3 (1) rendah, (2) sedang dan (3) tinggi dan hasil *food recall* 2x24 jam akan dikategorikan menjadi 3 (1) kurang, (2) cukup dan (3) lebih.

3. Pemasukan Data

Pemasukan (*entry*) data didefinisikan sebagai proses pengisian kolom dengan kode sesuai jawaban responden terhadap seluruh data atau

indikator untuk kemudian dimasukan ke dalam *software* computer. Data yang telah didapatkan kemudian akan disatukan pada *Microsoft excel 2021* untuk selanjutnya dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics 21*.

4. Pembersihan

Pembersihan (*cleaning*) didefinisikan sebagai tahapan pemeriksaan ulang data yang telah dimasukan guna menghindari kekeliruan dalam pemasukan data sehingga hasil analisis nantinya dapat sesuai dengan kondisi lapangan. Data yang telah dimasukan ke dalam excel kemudian akan disamakan kembali dengan data asli yang berada pada formulir fisik dan ketika data dimasukan ke dalam *IBM SPSS Statistics 21* akan dilakukan pencocokan dengan data yang berada di *Microsoft Excel 2021* karena ditakutkan terdapat kesalahan sistem dalam proses perpindahan data dari *Microsoft Excel 2021* ke *IBM SPSS Statistics 21*.

3.5.2 Analisis Data

Proses pengolahan data dilakuakn menggunakan *software* komputer, yakni *IBM SPSS Statistics 21* dengan teknik analisis data menggunakan analisis normalitas, univariat dan bivariat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > 0,05$. Uji normalitas dibagi menjadi dua berdasarkan jumlah sampelnya. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang akan diteliti adalah 57 sampel sehingga digunakan uji Kolmogorov Smirnov (Pandriadi *et al.*, 2023).

Uji normalitas digunakan untuk menentukan jenis uji apa yang akan digunakan pada analisis bivariat. Apabila sebaran data normal maka uji bivariat yang digunakan adalah parametik sedangkan apabila sebaran data tidak normal maka uji bivariat yang digunakan adalah non-parametrik.

2. Analisis Univariat

Uji univariat digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik dari variabel-variabel penelitian yang mana bentuk analisisnya dilakukan

berdasarkan jenis data yang ada. Umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dari persentase dan frekuensi setiap variabel. Karakteristik responden, status gizi, kejadian KEK, asupan gizi makro dan persepsi *body image* akan melalui uji univariat ini untuk didapatkan data berupa nilai mean atau rata-rata, standar deviasi dan nilai minimal serta maksimal.

3. Analisis Bivariat

Uji bivariat digunakan pada dua variabel yang diperkirakan memiliki hubungan, yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) berdasarkan hipotesis yang telah dibuat (Widodo & et. al., 2023). Variabel-variabel tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis untuk disaapabilan dalam bentuk Tabel. Hipotesis akan diuji menggunakan uji korelasi sesuai dengan jenis data penelitian. Asupan gizi makro, persepsi *body image*, status gizi dan kejadian KEK merupakan data yang akan dikategorikan menjadi nominal dan/atau ordinal dengan uji korelasi non-parametrik *Chi Square*. Variabel dikatakan berhubungan apabila $p\text{-value} < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6 Isu Etik

Protokol etik disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK), Fakultas Kedokteran, Universitas Jember dengan nomor etik 0370/UN25.1.10.2/KE/2025 yang disetujui pada tanggal 23 Januari 2025 dan berlaku selama 1 tahun. Etik disetujui berdasarkan pertimbangan 3 prinsip etik, 7 standar dan 25 butir pedoman etik penelitian pada manusia oleh CIOMS-WHO.

Tiga prinsip etik riset kesehatan yang telah disepakati dan diakui serta memiliki kekuatan secara moral tersebut (Adiputra *et al.*, 2021):

1. *Respect for persons*

Peneliti harus menghormati otonomi seseorang atas kebebasannya mengambil keputusan untuk menjadi bagian dalam penelitian atau tidak.

2. *Beneficence*

Peneliti harus mampu memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan manfaat penelitian yang akan didapatkan responden.

3. *Justice*

Peneliti berlaku adil kepada seluruh responden tanpa membedakan responden berdasarkan sosial ekonomi, pendidikan, agama, ras dan sebagainya.